

Peningkatan Kapabilitas Inovasi Teknis dan Bisnis melalui Pendampingan di KOBAMIE Jaya Kendal

Kemal Budi Mulyono¹, M. Fathur Rahman²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Email: sonmuly@mail.unnes.ac.id

Email: fathur@mail.unnes.ac.id

Submitted: 17-12-2022

Revised: 02-05-2023

Accepted: 27-06-2023

Abstract

Innovation plays an essential role in business processes. Therefore, every entrepreneur must understand the critical characteristics of his business so that he is able to determine the direction of business innovation that the company will develop. Based on this, this service aims to increase the business innovation capabilities of cake and noodle artisans who are members of JAYA's KOBAMIE (Bakery and Noodle Cooperative) located in Weleri District, Kendal Regency. This activity was carried out using both technical training methods related to the development of noodle product innovation and bread product innovation with sources from PT Sriboga Ratu Raya. Meanwhile, business innovation training was delivered by the Faculty of Economics team at Semarang State University. This activity received a positive and enthusiastic response from KOBAMIE JAYA Members so it is hoped that entrepreneurs can compete superiorly through technical and business innovation assistance in this series of community service activities. Furthermore, it is also expected that after carrying out this service process, it will be able to increase innovation capabilities in the cake and noodle maker business that are members of KOBAMIE JAYA, Kendal Regency.

Keywords: *Technical Innovation; Business Innovation; Innovation Capability*

Abstrak

Inovasi menjadi peranan penting dalam proses bisnis, maka dari itu setiap pengusaha hendaklah memahami karakter penting dalam bisnisnya, sehingga mampu menentukan arah inovasi bisnis yang akan dikembangkan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut pengabdian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kapabilitas inovasi bisnis dari para perajin kue dan mie yang tergabung dalam KOBAMIE (Koperasi Bakery dan Mie) JAYA yang berlokasi di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan baik pelatihan teknis terkait pengembangan inovasi produk mie dan inovasi produk roti dengan narasumber dari PT Sriboga Ratu Raya. Sementara itu, untuk pelatihan inovasi bisnis disampaikan dari tim Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dan antusiasme tinggi dari Anggota KOBAMIE JAYA, sehingga harapannya para pengusaha dapat bersaing secara unggul melalui pendampingan inovasi teknis dan bisnis dalam rangkaian kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya diharapkan juga setelah melaksanakan proses pengabdian ini selanjutnya dapat meningkatkan kapabilitas inovasi pada bisnis perajin kue dan mie yang tergabung dalam KOBAMIE JAYA Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Inovasi Teknis; Inovasi Bisnis; Kapabilitas Inovasi

1. PENDAHULUAN

Globalisasi telah melahirkan tekanan-tekanan, dimana manusia unggul secara mutu akan menjadi

pemenang (*the winner*) dan yang lemah akan menjadi pecundang (*the loser*). Kelompok pemenang adalah mereka yang terdidik, otonom

secara pribadi, berketrampilan, berdaya adaptabilitas tinggi, memiliki kemampuan ekonomi yang kuat, dan menguasai multiakses. Berbicara mengenai kualitas SDM, pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas SDM. Perubahan paradigma *industrial based economy* menjadi *knowledge based economy* menuntut setiap wirausaha atau pebisnis harus memiliki kapabilitas daya saing global.

Kapabilitas tersebut merupakan salah satu elemen paling mendasar untuk menentukan strategi bisnis. sehingga perusahaan yang tidak siap akan terkena imbas atas kompetisi bisnis yang semakin menggeliat. Oleh karena itu, pengetahuan dan ide merupakan faktor yang paling penting bagi keberhasilan perusahaan dan juga sebagai faktor kunci untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang dari perusahaan (Abbing, 2017; Rommer, 2019). Sejalan dengan hal tersebut, temuan dari beberapa pakar (Akman & Yilmaz, 2008; Cho & Pucik, 2005; Darroch, 2005) menunjukkan bahwa melalui berbagi pengetahuan, sumber daya pengetahuan perusahaan bisa terus diperkaya untuk menciptakan inovasi. Hal ini dikarenakan manajemen pengetahuan yang baik, perusahaan memiliki kemampuan untuk melahirkan pengetahuan

baru yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan inovasi.

Inovasi adalah sumber yang paling mendasar untuk kesuksesan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan kompetitif dan intelektual yang sedemikian kompetitif (Day, 1999; Han et al., 1998). Inovasi adalah alat strategis bagi perusahaan untuk bertahan dan mendapatkan daya saing keuntungan di pasar global (Hult & Ketchen, 2001; Zawislak et al, 2012). Inovasi adalah sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan sekaligus sebagai alat strategis bagi perusahaan untuk bertahan dan mendapatkan daya saing keuntungan di pasar global (Karabulut, 2015).

Perusahaan yang inovatif dapat meningkatkan kinerja mereka, mengalahkan pesaing mereka dan memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan mereka. Untuk disebut sebagai inovasi, sebuah ide harus dapat ditiru dengan biaya ekonomis dan harus memenuhi kebutuhan tertentu. Inovasi melibatkan aplikasi informasi, imajinasi, dan inisiatif yang disengaja dalam memperoleh nilai yang lebih besar atau berbeda dari sumber daya dan mencakup semua proses yang dengannya ide-ide baru dihasilkan dan diubah menjadi produk yang bermanfaat. Dalam bisnis, inovasi sering terjadi

ketika ide diterapkan oleh perusahaan untuk lebih memuaskan kebutuhan dan harapan pelanggan. Inovasi adalah sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Lau et al, 2010).

Istilah kapabilitas inovasi dipahami dalam berbagai dan beragam bentuk dalam literatur. Lin (2007) menekankan bahwa kemampuan inovasi memfasilitasi perusahaan dalam menerapkan teknologi proses yang tepat untuk mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan pasar dan menghilangkan ancaman persaingan. Kemampuan inovasi adalah lingkungan kolaboratif yang memungkinkan pelanggan, pemasok, karyawan, dan pemangku kepentingan lain untuk berkolaborasi dalam inovasi yang sesuai. Kemampuan inovasi perusahaan dapat dijelaskan pada beberapa tingkatan yang berbeda dan dari beberapa perspektif yang berbeda (Olsson et al., 2010). Kemampuan inovatif dapat digambarkan sebagai faktor penting yang memfasilitasi budaya perusahaan yang inovatif, karakteristik kegiatan promosi internal dan kemampuan memahami dan merespons dengan tepat terhadap lingkungan eksternal (Lippman & Rumelt, 1982)

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi secara

umum adalah (1) keterbatasan pengetahuan pengembangan kapabilitas inovasi teknis dan inovasi bisnis dari para perajin mie dan kue yang tergabung dalam KOBAMIE JAYA, (2) keterbatasan pengetahuan pengembangan inovasi bisnis dari para perajin mie dan kue yang tergabung dalam KOBAMIE JAYA. Dari permasalahan yang dipaparkan, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan melalui pendampingan karya ilmiah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada perajin KOBAMIE JAYA. Model pemecahan yang diterapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah pendampingan yang menghasilkan keterampilan melalui diskusi, sosialisasi dan pelatihan. Para perajin diharapkan mampu memahami dan memiliki pengetahuan serta keterampilan mengenai konsep kapabilitas inovasi teknis dan bisnis. Tim pengabdian melakukan kegiatan ditempat pengabdian sebanyak tiga (3) kali dengan rincian kegiatan sebagai berikut; (1) Koordinasi awal, dilaksanakan pada awal April 2022. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi untuk mengetahui sejauh mana gambaran umum bisnis dari para

perajin kue dan mie serta bagaimana proses pengembangan kapabilitas inovasi teknis dan bisnis; (2) Pelaksanaan pemberdayaan keterampilan, transfer knowledge, sosialisasi, diskusi, pelatihan dan dengan dilakukan pendampingan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Pendampingan kegiatan dilakukan guna mengetahui kapabilitas inovasi teknis dan bisnis. Kapabilitas inovasi teknis disini, dihadirkan perajin terigu khususnya untuk mie dan kue dari pihak ketiga yaitu dosen tata boga dan dari sriboga ratu raya. Sementara untuk kapabilitas inovasi bisnis dihadirkan dosen keuangan dan pemasaran sebagai mitra pengabdian di UNNES; (3) Monitoring dan pendampingan berkala. Monitoring dan pendampingan berkala dilakukan setelah pelatihan dilakukan. Khalayak sasaran yang dituju dalam pengabdian ini adalah pengusaha kue dan mie yang tergabung dalam koperasi KOBAMIE JAYA yang akan melakukan pengembangan inovasi baik inovasi bisnis, ataupun inovasi teknis. Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan, pendampingan dan memahami paparan materi, kemudian dilanjutkan dengan terlibat dalam simulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian masyarakat ini adalah kelanjutan program pengabdian masyarakat setahun sebelumnya yang melakukan pengabdian sebelumnya di Sanggar Kegiatan Belajar di Kabupaten Kendal. sebagai khalayak sasaran program pengabdian tahun lalu dilatih dan didamping Observasi tempat kegiatan dan Perijinan Observasi di tempat pelaksanaan mempunyai tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi dan lingkungan masyarakat sasaran. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke khususnya di Kobamie Jaya.

Kami mengamati langsung kegiatan para pengusaha bakmie dan bakery disana serta kami datang langsung mewawancarai pengusaha bakmie dan bakery yang tergabung dalam Kobamie Jaya, baik dari sisi infrastruktur, perkembangan bisnis koperasi serta kultur bisnis yang ada disana. Selain itu kami juga mengali lebih dalam mengenai potensi-potensi yang ada diwilayah tersebut, seperti produk-produk endemik/khas dari sana, serta fasilitas penunjang yang sekiranya bisa kami berdayakan bersama masyarakat sekolah untuk dimanfaatkan/digunakan kembali dengan pemanfaatan yang lebih maksimal.

Disisi lain kami juga menemui Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya

(Kobamie Jaya) Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal yang bertujuan untuk menjelaskan perihal program pengabdian masyarakat kami yang disertai dengan permohonan perijinan pengadaan kegiatan ini. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Minggu, 11 Juli 2022 tempatnya di kediaman Sukamto Adi (Ketua Kobamie Jaya) dengan hasil dari kegiatan ini adalah a) terjalinnya hubungan baik dengan ketua dengan anggota dengan baik; b) tim pengabdian masyarakat mengetahui secara langsung kondisi Kobamie Jaya serta para anggota Kobamie Jaya yang merupakan masyarakat sasaran; c) anggota Kobamie Jaya antusias dengan program pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan yang dibuktikan dengan statement mereka yang menyatakan sejak dulu mereka ingin adanya program seperti ini yang mereka harapkan dapat membantu mereka. Untuk kelancaran origran ini maka tim melakukan persiapan sebagai berikut; 1) melakukan diskusi dengan anggota tim yang membahas tentang pemilihan materi dan penyusunan naskah; 2) melakukan rapat koordinasi dan pemantapan akhir di Laboratorium UKM dan Koperasi Pendidikan Ekonomi pada Kamis, 21 Juli 2022.

Pelaksanaan pendampingan perkoperasian ini berhasil dilaksanakan pada hari Jumat

tanggal 19 Agustus 2022. Bertempat di rumah Bapak Sukamto Adi di Desa Penyangkringan Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 10.00 sampai 15.00. Pelatihan ini metode penyampaian yang atraktif, partisipatif dan warga sekolah antusias mendapatkan tentang manajemen keuangan dan permodalan, manajemen pemasaran serta strategi bisnis koperasi dengan metode canvas. Pada materi pertama disampaikan terkait pemberdayaan pengusaha *home industry bakery* dan mie melalui fasilitasi jejaring bisnis dan penguatan permodalan, serta manajemen pemasaran oleh Lola Kurnia Pitaloka, S.Pd., M.Pd.

Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan membuat strategi bisnis ataupun pengembangan bisnis dengan metode Canvas oleh Kemal Budi Mulyono, S.Pd.,M.Pd, dalam kegiatan ini menggunakan metode praktik langsung, persiapan strategi perkoperasian, dan pemasaran secara langsung melalui koperasi ini melalui metode canvas. Dalam hal ini para peserta ternyata menanggapi dengan antusias terkait praktek pengembangan strategi perkoperasian dan pemasaran berbasis metode canvas tersebut.

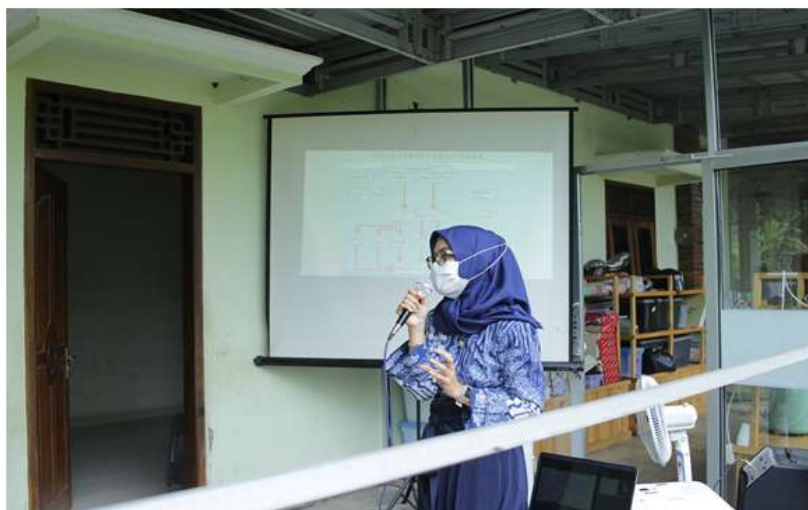
Setelah dilaksanakan pelatihan inovasi bisnis dan pelatihan manajemen permodalan serta pemasaran, kemudian dilaksanakan

pelatihan inovasi teknis produksi. Dalam konteks ini pelatihan dilakukan oleh chef dari PT Sriboga

Ratu Raya untuk pelatihan inovasi produk roti dan mie.



Gambar 1. Pelatihan Inovasi Pengembangan Bisnis



Gambar 2. Pelatihan Manajemen Permodalan dan Pemasaran

Selanjutnya dilakukan evaluasi dilaksanakan seminggu setelah acara yaitu pada tanggal 31 Agustus 2022. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mewancarai anggota Kobamie Jaya serta beberapa perwakilan dinas terkait mengenai adanya kegiatan pemberdayaan Kobamie Jaya

melalui pengelolaan manajemen permodalan dan manajemen pemasaran, serta strategi bisnis cencas. Hasilnya adalah para anggota koeprasi merasa puas dengan adanya program kegiatan tersebut dan menginginkan kegiatan seperti itu dilaksanakan lagi dan berkelanjutan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan strategi bisnis dan manajemen bisnis sebagai upaya peningkatan pengusaha bakmie dan bakery, Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya) Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya anggota pengusaha bakmie dan bakery, Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya) yang datang mengikuti program pengabdian tersebut. Selain itu

dukungan dari pemerintah daerah dan instansi lain juga sangat positif. Namun ada masih kekurangan dan beberapa evaluasi yang perlu dilakukan terkait program pengabdian tersebut. Salah satunya adalah program pengembangan bisnis ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar bisa diterapkan karena membutuhkan persiapan yang matang termasuk SDM, manajemen maupun pemasarannya.



Gambar 3. Pelatihan Inovasi Teknis Pembuatan Mie dan Roti

Harapannya pengabdian akan terus dilanjutkan sebagai bentuk pendampingan terhadap Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya). Pengembangan bisnis ini membutuhkan juga support dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Evaluasi selanjutnya adalah pengabdian ini perlu mengajak dan menggandeng lebih banyak pihak, mulai dari warga hingga pengurus

kelurahan dan unsur-unsur lainnya sehingga lebih terintegratif dan menyatukan visi dan misi. Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan ada beberapa kendala yang perlu dibenahi dalam pengembangan Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya) diantaranya yaitu terkait sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya). Sebagian besar

anggota Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya) berusia 40 tahun keatas.

Kontribusi kegiatan pengabdian bisnis pada Koperasi Bakmie dan Bakery Jaya (Kobamie Jaya) adalah pertama, memberikan pengetahuan kepada masyarakat, terutama anggota koperasi. Bisnis yang sudah ada bisa dikembangkan secara lebih efektif dan lebih potensial. Selain itu, hasil dari pengabdian selain memberikan manfaat kepada internal desa, wisatawan juga diharapkan bias

memberikan mafaat yang lebih luas kepada masyarakat luar. Untuk itu dalam pengabdian ini, tim pengabdi mencoba untuk mempubliasi hasil dari pengabdian tersebut lewat media sehingga informasi adanya kegiatan dan bentuk pengabdian ini juga tersampaikan ke masyarkat luas. Sekaligus ini menjadi salah satu luaran dari kegiatan pengabdian ini. Adapun publikasi yang dilakukan salah satunya adalah melalui website Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang terbit pada 20 Juni 2022.



Gambar 4. Luaran hasil pengabdian, Publikasi kegiatan pengabdian melalui media/website Tribun news

Proses publikasi tidak berhenti disitu aja, karena dari publikasi di web tersebut, tim pengabdi terus membagikan informasi atau berita tersebut ke masyarakat umum dengan mengirimkan link berita dari web tersebut. Sehingga informasi berita

tersebut lebih mudah tersebar kepada masyarakat. Dengan adanya publikasi lewat media tersebut harapannya bisa meberikan informasi dan manfaat yang lebih luas kepada masyarakat umum, sehingga meningkatkan bisnis anggota koperasi.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian pada koperasi bakmie dan bakery Jaya Kecamatan weleri dan Kabupaten Kendal telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan - tahapan terkait dengan kesepakatan dengan mitra. Pada tahap pertama tim berkoordinasi dan konsolidasi dengan ketua koperasi bakmie dan bakery Jaya Kecamatan weleri dan Kabupaten Kendal. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan inti. Pelatihan pertama terkait dengan pelatihan manajemen permodalan dan manajemen pemasaran. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan kedua dengan praktek pengembangan strategi bisnis berbasis metode kanvas. Pelaksanaan pengabdian mendapatkan respon positif dari ketua ataupun anggota dari koperasi bakmie dan bakery Jaya Kecamatan weleri dan Kabupaten Kendal.

Adapun saran yang dapat diberikan atas pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mampu mengimplementasikan pelatihan tersebut, maka butuh suatu kesolidan dan kekonsistenan dari usaha masing-masing anggota koperasi yang berasal dari para pengusaha *home Industry* bakmi dan *bakery* yang berada di

Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal.

2. Bisnis yang muncul harus berbasis potensi lokal dan kekreatifan dari masing-masing pengusaha *home industry* bakmi dan *bakery* di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal baik untuk mencari peluang atau menciptakan peluang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbing, E. R. (2017). Brand-driven innovation: Strategies for development and design. Bloomsbury Publishing.
- Akman, G., & Yilmaz, C. (2008). Innovative capability, innovation strategy and market orientation: An empirical analysis in Turkish software industry. *International Journal of Innovation Management*, 12(01), 69-111. doi:10.1142/s1363919608001923
- Cho, H., & Pucik, V. (2005). Relationship between innovativeness, quality, growth, profitability, and market value. *Strategic Management Journal*, 26(6), 555-575. doi:10.1002/smj.461
- Darroch, J. (2005). Knowledge management, innovation and firm performance. *Journal of Knowledge Management*, 9(3), 101-115. doi:10.1108/13673270510602809
- Day, G. S. (1999). Creating a Market-Driven Organization. *MIT Sloan Management Review*, 41 (1), 11-22. Retrieved from

- https://repository.upenn.edu/marketing_papers/402
- Han, J. K., Kim, N., & Srivastava, R. K. (1998). Market orientation and organizational performance: Is innovation a missing link? *Journal of Marketing*, 62(4), 30-45. doi:10.1177/002224299806200403
- Hult, G. T., & Ketchen, D. J. (2001). Does market orientation matter?: A test of the relationship between positional advantage and performance. *Strategic Management Journal*, 22(9), 899-906. doi:10.1002/smj.197
- Karabulut, A. T. (2015). Effects of innovation types on performance of manufacturing firms in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1355-1364. doi:10.1016/j.sbspro.2015.06.322
- Lau, A. K., Yam, R. C., & Tang, E. P. (2010). The impact of technological innovation capabilities on innovation performance. *Journal of Science and Technology Policy in China*, 1(2), 163-186. doi:10.1108/17585521011059893
- Lin, H. (2007). Knowledge sharing and firm innovation capability: An empirical study. *International Journal of Manpower*, 28(3/4), 315-332. doi:10.1108/01437720710755272.
- Olsson, A., Wadell, C., Odenrick, P., & Bergendahl, M. N. (2010). An action learning method for increased innovation capability in organisations. *Action Learning: Research and Practice*, 7(2), 167-179. doi:10.1080/14767333.2010.488328
- Lippman, S. A., & Rumelt, R. P. (1982). Uncertain imitability: An analysis of Interfirm differences in efficiency under competition. *The Bell Journal of Economics*, 13(2), 418. doi:10.2307/3003464
- Romer, D. (2019). *Advanced macroeconomics* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education
- Zawislak, P. A., Cherubini Alves, A., Tello-Gamarra, J., Barbieux, D., & Reichert, F. M. (2012). Innovation capability: From technology development to transaction capability. *Journal of technology management & innovation*, 7(2), 14-27. doi:10.4067/s0718-27242012000200002